I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi menjadi sumber makanan pokok bagi penduduk Asia, termaksud Indonesia. Pertambahan populasi mengakibatkan kebutuhan beras secara nasional kian meningkat. Pada tahun 2014 Pemerintah Indonesia menargetkan produksi nasional sebesar 10 juta ton. Peningkatan produksi beras melalui ekstensifikasi dan intesifikasi terus dilakukan hingga mencapai swasembada. Dalam upaya meningkatkan produtivitas inilah menyebabkan petani sangat bergantung pada penggunaan pestisida dan pupuk kimiawi.

Penggunaan pupuk dan pestisida kimiawi yang berlebihan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistemnya. Beras sebagai hasil pertanian akan tercemar residu pestisida yang dapat mengakibatkan gangguan bagi kesehatan manusia. Selain itu, berdampak menimbulkan resisten dan resurjensi beberapa jenis hama, mematikan organisme bukan sasaran serta musuh alami hama.

Sistem pertanian organik berperan penting dalam upaya mewujudkan suatu sistem pertanian alami tanpa penggunaan bahan kimiawi. Salah satu metode penerapan budidaya padi organik ialah SRI (*Sistem Of Rice Intensification*). Penerapan metode SRI ini mampu meningkatkan produktivitas yang semula hanya 4 – 5 ton/ha dapat mencapai 8 – 12 ton/ha. Dinyatakan bahwa kemampuan tanah dalam memasok unsur hara dan mikroorganisme dengan penggunaan pupuk oganik lebih besar dibandingkan dengan pupuk kimia (Purwasasmita & Sutaryat, 2012).

Sutanto (2002) mengemukakan bahwa pertanian organik merupakan suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati. Prinsip ini berdasarkan suatu sistem yang bertujuan untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah baik limbah pertanaman maupun ternak. Bahan organik tersebut berfungsi memperbaiki status kesuburan dan stuktur tanah sekaligus memberikan makanan pada tanaman (Susanto, 2002).

Walang sangit (*Leptocorixa acuta*) menjadi hama utama yang menyerang tanaman padi. Kerusakan yang ditimbulkan menyebabkan kerugian besar pada hasil panen. Berdasarkan hasil studi, walang sangit dapat menghilangkan hasil hingga 40%.

Pestisida nabati merupakan alternatif pengendalian hama secara organik dengan memanfaatkan ekstraksi larutan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Lebih dari 2400 jenis tanaman yang berpotensi menjadi tanaman pestisida nabati. Daun mimba, putung rokok dan daun kirinyuh merupakan limbah serta tanaman pengganggu yang belum termanfaatkan dilakangan petani. Oleh sebab itu, memanfaatkannya sebagai pestisida nabati menjadi solusial ternatif sehingga dapat mengurangi keberadaanya sebagai limbah ataupun tanaman pengganggu.

B. Rumusan Masalah

Padi merupakan tanaman penting sebagai sumber pangan utama. Keberadaan pupuk dan pestisida kimia yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ternyata berdampak buruk pada lingkungan. Oleh sebab itu, pertanian organik menjadi solusi untuk tetap menjaga kelestarian dan keberlanjutan usaha pertanian yang ramah lingkungan.

Secara garis besar, sistem yang dibangun dalam penerapan budidaya padi organik ialah tidak menggunakan pupuk kimia dalam mencukupi kebutuhan nutrisi tetapi memanfaatkan pupuk organik dan hayati yang berasal dari limbah ternak, industri, rumah tangga dan limbah pertanian. Selain itu, tidak menggunakan pestisida kimia dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman baik hama, gulma maupun patogen.

Walang sangit merupakan hama utama tanaman padi. Dalam penelitian ini, dicoba dengan memanfaatkan daun mimba, kirinyuh dan putung rokok untuk mengetahui efektifitasnya dan jenis pestisida nabati yang tepat untuk mengendalikan walang sangit.

Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui efektifitas pestisida nabati dalam mengendalikan hama walang sangit pada budidaya padi organik.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektifitas beberapa pestisida nabati terhadap tingkat serangan hama walang sangit dan hasil panen tanaman padi.
2. Mengetahui jenis pestisida nabati yang tepat untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, jenis tumbuhan yang dapat dijadikan alternatif sebagai pengendalian hama walang sangit secara organik.